



Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Dongeng Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity*

Rita Zahara^{1*}, Zulkarnaini²

^{1,2}Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

E-mail: zahararita659@gmail.com

Abstract

The aim of this research was to determine the ability to read, comprehend fairy tales, teacher and student activities, as well as the responses of class IV students at SD Negeri 27 Peusangan in Indonesian language lessons using the DRTA strategy. This research uses a qualitative approach through classroom action research (PTK). The data source is all class IV students at SD Negeri 27 Peusangan, totaling 13 students. The data collected in this research were the results of observing teacher activities which obtained 78.12% including the sufficient category and the results of observing student activities obtained 75.56% including the sufficient category in cycle I. However, there was an increase in cycle II for the results of observing teacher activities to 94.37% is in the very good category. The results of observing student activities reached 93.12%, including the very good category. Final test results. First cycle students obtained completeness data for 7 students with a percentage of 53.84%, and 6 students did not complete it with a percentage of 46.15%, so their ability to read and understand cycle I fairy tales was not successful. Then proceed to cycle II, the student test results were obtained 100% complete. Based on the results of this research, it can be concluded that the application of the DRTA learning strategy can improve the ability to read and understand fairy tales in class IV elementary students.

Keywords: Reading Comprehension; Fairy Tales; DRTA.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dongeng, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas IV SD Negeri 27 Peusangan pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi DRTA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data seluruh siswa kelas IV SD Negeri 27 Peusangan yang berjumlah 13 orang siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil observasi kegiatan guru yang diperoleh 78,12% termasuk kategori cukup dan hasil observasi kegiatan siswa diperoleh 75,56% termasuk kategori cukup pada siklus I. Akan tetapi mengalami peningkatan pada siklus II untuk hasil observasi kegiatan guru menjadi 94,37% termasuk kategori sangat baik. Hasil observasi kegiatan siswa mencapai 93,12% termasuk kategori sangat baik. Hasil tes akhir. Siswa siklus satu di peroleh data ketuntasan 7 orang siswa dengan persentase 53,84%, dan 6 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 46,15% maka kemampuan membaca pemahaman dongeng siklus I belum berhasil. Kemudian dilanjutkan ke siklus II hasil tes siswa diperoleh 100% tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dongeng pada siswa kelas IV SD.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Dongeng, DRTA.

I. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa Indonesia sangat diperlukan dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Seperti kata istilah yang sering kita dengar bahwa dengan membaca seseorang telah membuka jendela dunia. Karena membaca merupakan bagian dari proses pendidikan pengembangan potensi diri sehingga memiliki kemampuan berpikir rasional dan prestasi akademik. Membaca yang dimaksud dapat memahami makna dari apa yang dibacanya. Berbeda halnya di SD Negeri 27 Peusangan, siswanya rata-rata sudah lancar membaca. Bahkan siswa melafalkan lambang-lambang bunyi dengan baik dan benar ketika membaca teks bacaannya. Akan tetapi membaca yang mereka lakukan belum dapat mengembangkan potensi diri dari apa yang telah dibaca. Hal tersebut disebabkan siswa belum bisa memahami makna dari bacaan yang telah dibaca. Seharusnya pembaca yang baik berusaha mendapatkan makna berupa pemahaman dari apa yang dibaca. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang diarahkan untuk mendapatkan pemahaman terhadap isi bahan bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan pada tahun 2021 di SD Negeri 27 Peusangan khususnya kelas IV, rata-rata siswanya sudah lancar membaca. Namun siswa tidak dapat memahami isi bacaan. Ini disebabkan pada proses pembelajaran berlangsung guru tidak mengaitkan teks bacaan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan siswa sehari-hari. Kegiatan membacanya terkesan seolah-

olah hanya melafalkan lambang-lambang bunyi bacaan. Seandainya proses membaca siswa kelas IV SD Negeri 27 Peusangan mengaitkan pengalaman siswa terhadap teks bacaan. Maka kegiatan membaca siswa akan lebih mudah dalam memahami pesan yang terkandung di dalam suatu teks bacaan. Namun sebaliknya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut belum menuntun siswa untuk berkonsentrasi dengan teks bacaan. Oleh karena itu diperlukan upaya atau usaha untuk memperbaiki masalah tersebut. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.

II. KAJIAN LITERATURE

Membaca

Setiap orang berkomunikasi dengan berbahasa Indonesia harus terampil dalam semua aspek keterampilan. Salah keterampilan paling dibutuhkan dalam memahami isi bacaan harus melalui proses keterampilan membaca. Membaca itu yang sangat penting karena proses membaca dapat menambah wawasan dan pembendaharan kata. Seperti disampaikan. Tarigan (2008:7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Hal ini, membaca adalah suatu usaha seseorang memahami simbol-simbol bunyi untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Kegiatan tersebut merupakan interaktif antara pembaca dan penulis untuk memetik. Kandungan pesan penulis agar dapat diambil hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tuntunan menggali pesan-pesan yang tersurat ataupun tersirat untuk memperluas pengetahuan karena membaca jendela dunia. Selanjutnya, Rahim (2011:3) “Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna” Maka dari itu, keterlibatan kognitif seseorang dalam menginterpretasi lambang bunyi untuk menemukan informasi bacaan disebut proses membaca. Upaya dilakukan itu sebagai usaha memahami kata dan memadukan arti kata yang terkandung di setiap kalimat dan struktur bacaan, sehingga pembaca mampu memahami isi dari teks yang dibacanya dan pada akhirnya dapat merangkum isi bacaan tersebut dengan bahasa sendiri. Ditambahkan lagi Crawley dan Mountain (Rahim, 2011:2) ‘Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafal tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikologistik dan metakognitif’.

Sebab itu, membaca bukan hanya sekedar mengenal simbol bunyi yang telah membentuk kosa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja. Akan tetapi lebih dari itu sebagai usaha memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Sedangkan Soedarso (2012:4) “Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang yang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat- ngingat”. Berdasarkan beberapa definisi membaca tersebut suatu proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Kegiatan membaca sangat ditentukan kegiatan fisik dan mental menuntun seseorang untuk menginterpretasikan tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Teknik Membaca

Pada dasarnya, membaca bertujuan mendapat informasi. Untuk menemukan informasi fokus secara efisien, ada beberapa teknik membaca yang digunakan, dan akurat sasaran yang akan dibidik oleh pembacanya. Seperti dikatakan oleh Tapubulon (2008:48) “Teknik membaca untuk menemukan informasi dengan efisien, teknik yang digunakan sebagai berikut: 1) Baca-pilih (*selecting*), 2) Baca-lompat (*skipping*), 3) Baca-layap (*skimming*), dan 4) Baca-tatap (*scanning*)”. Oleh karena itu kegiatan membaca sangat perlu Teknik membaca yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembaca perlu juga mencari teks yang sesuai dengan tujuan membacanya. Tujuan membaca dapat tercapai secara optimal jika menggunakan teknik membaca yang tepat.

Teknik membaca itu antara lain, 1) Baca-pilih (*selecting*) ialah bahwa pembaca memilih bahan bacaan dan/atau bagian (bagian-bagian) bacaan yang dianggapnya relevan, atau berisi informasi fokus yang ditentukannya. 2) Baca-lompat (*skipping*) ialah bahwa pembaca dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian- bagian lain. 3) Baca-layap (*skimming*) yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. 4) Baca-tatap (*scanning*) yaitu membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian

bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan, dan seterusnya membaca bagian itu dengan teliti sehingga informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan dipahami dengan benar.

Membaca Pemahaman

Kemampuan seseorang pembaca memahami maksud penulis dan memadukan pengalaman pembaca untuk mewujudkan pemahaman. Pembentukan konsep-konsep pemikiran pembaca dipengaruhi oleh kecakapan mereka dan kesanggupan mereka mengolah informasi dalam teks. Kemampuan seseorang memahami makna bacaan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan apa pembaca ketahui sebelumnya disebut membaca pemahaman. Tarigan (2008:58), "Membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar- standar atau norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola- pola fiksi (*patterns of ficion*)". Kegiatan membaca sungguh-sungguh untuk memperoleh makna menyeluruh atau inti dari sebuah bacaan yang telah dibacakan. Memaknai bacaan dengan memadukan sejumlah pengalaman yang ada pada pembaca tanpa mengabaikan tujuan membacanya. Ditambahkan lagi Riyadi (2018:47) "Membaca pemahaman diartikan sebagai proses membaca sungguh-sungguh untuk memperoleh makna atau inti dari sebuah bacaan". Selanjutnya, Somadayo (Abdurrahman, 2014:109) juga menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. *Kedua*, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat. *Ketiga*, kemampuan membuat kesimpulan.

Dongeng

Sejak zaman dahulu dongeng sudah dikenal oleh nenek moyang kita. Dongeng dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai sosial maupun nilai kemanusiaan. Melalui dongeng tersebut diharapkan anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sampai sekarang pun dongeng juga dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Seperti dikatakan Nurgiantoro (2015:200) "Kemunculan dongeng yang sebagai bagian dari cerita rakyat, selain berfungsi untuk memberikan hiburan, juga sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada waktu itu". Berdasarkan pendapat di atas, pengertian dongeng meliputi berbagai bentuk kisah. Pada dasarnya dongeng adalah kisah pusaka yang turun temurun dari nenek moyang dan secara merata dikenal oleh masyarakat. Dongeng mencerminkan perasaan serta pikiran yang menjadi milik bersama masyarakat yang sahaja. Selain itu Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:363), dongeng adalah "(1) cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang keajaiban zaman dahulu yang aneh-aneh, (2) perkataan yang bukan-bukan atau tidak benar. Cerita dongeng yang bersifat fantasi seringkali berhubungan dengan kepercayaan kuno, keajaiban alam, atau kehidupan binatang". Jadi dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral kepada masyarakat. Dongeng dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai sosial maupun nilai kemanusiaan. Melalui dongeng tersebut diharapkan anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)

Membaca dan berpikir secara langsung atau DRTA (Directed Reading Thinking Activity) adalah untuk melatih siswa untuk berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Stauffer dalam Rahim (2007:47) menciptakan kegiatan "*Directed Reading Thinking Activity*" (DRTA) yang digunakan untuk kemampuan berpikir kritis. Program ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa anak-anak dapat berpikir, bertindak dengan sadar, menyelidik, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta- fakta, dan menghakimi atau membuat keputusan. Selain itu mereka terlibat secara emosional memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu.

"Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) atau Membaca dan Berfikir Secara Langsung (MBL), memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca "(Rahim, 2008:47). DRTA ini diarahkan untuk mencapai tujuan umum agar siswa mampu melibatkan diri merekonstruksi proses berpikir ketika membaca teks bacaan setelah membuktikan prediksi yang dibuat siswa sebelumnya. Senada dengan pendapat di atas, Abidin (2012:80) bahwa "DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca".

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini pendekatan kualitatif karena memenuhi ciri penelitian kualitatif oleh Moleong (2013:4) yaitu: (1) peneliti sebagai instrumen selain mengumpulkan data, peneliti terlibat langsung meneliti, (2) data dianalisis secara induktif, (3) hasil penelitian bersifat deskriptif, (4) hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama oleh peneliti dan orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti, (5) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur dan langkah-langkah seperti dasar yang dikemukakan oleh Arikunto (2009:16) bahwa dalam suatu siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil tes akhir pelaksanaan tindakan siklus I di kelas IV SD Negeri 27 Peusangan pada materi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi maka terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 adalah sebanyak 7 orang, dengan demikian diperoleh presentase $\frac{7}{13} \times 100\% = 53,84\%$. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 72 sebanyak 6 orang, sehingga diperoleh presentase $\frac{6}{13} \times 100\% = 46,15\%$. Maka pelaksanaan siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam sebuah penelitian tindakan kelas.

Sedangkan hasil tes akhir siklus II di kelas IV SD Negeri 27 Peusangan pada materi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi, maka terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 dari 13 siswa. Dengan demikian diperoleh persentase siswa yang memperoleh nilai KKM Bahasa Indonesia ≥ 72 adalah $\frac{13}{13} \times 100\%$ sehingga memperoleh 100 tuntas KKM siswa. Namun ditinjau lagi hasil observasi siklus I aktivitas siswa dari kedua pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase rata-rata 75,56%. Keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat termasuk kategori baik.

B. Pembahasan

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) lebih membuat siswa terkesan menyenangkan dalam belajar membaca pemahaman dongeng. Ini disebabkan selama proses pembelajaran menggunakan gambar untuk memprediksi cerita sehingga lebih mudah memahami isi cerita dongeng. Refleksi pelaksanaan penelitian tersebut di atas untuk mengetahui pelaksanaan tindakan sudah berhasil. Kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini ditinjau dari segi proses (observasi) dan segi hasil (hasil tes). Kedua hal tersebut menunjukkan pembelajaran menggunakan strategi DRTA menjadikan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 27 Peusangan tuntas selama pembelajaran bahasa indonesia dengan materi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi.

V. KESIMPULAN

Pembelajaran DRTA menjadikan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 27 Peusangan tuntas selama pembelajaran bahasa indonesia dengan materi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ardini, Pupung, Puspa. 2012. 'Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun'. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. Dalam Jurnal Pendidikan Anak Vol 1 Edisi 1 Hal. 44-58.
- Arikunto, S, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Abdurrahman, dkk. 2014. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana

- Universitas Negeri Padang. Vol 2. No. 3. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/download/5025/3977> [Januari/7/2021]
- Ginting, Br. F. 2019. *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV Di SD Negeri 2 Kemiling Permai*. Bandar Lampung: Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tersedia [Online] <http://repository.radenintan.ac.id/8230/>
- Hermansyah, F. 2016. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Moleong, L. J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryati. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Benda dan Sifatnya Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Kelas V SD Negeri 1 Simpang Keramat. Skripsi PGSD Matanglumpangdua: Universitas Almuslim.
- Riyadi, R. A., dkk. 2018. Jurnal Pendidikan Dasar: Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. FKIP UPI. https://ejournal.upi.edu/index.php/jp_gsd/article/download/14068/8137. [Januari/7/2021].
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Resmini, N. dan Hartati, T. 2006. *Kapita Selekta Bahasa Indodonesia*. Bandung: UPI Press.
- Rahayu, Dian, Risky. 2016. *Pengembangan Media Membaca Dongeng Menggunakan Video Stop Motion Berdialek Banyumas Untuk Sekolah Dasar*. Semarang. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni UNES. <http://lib.unnes.ac.id/29091/1/2601411060.pdf>
- Soedarso. 2012. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Guntur, Henry. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Tampubolon. 2008. *Kemampuan membaca dan tekkn membaca efektif dan efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun KBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat